

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami sebuah masa transisi menuju dewasa. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Masa remaja yang dimulai saat anak menunjukkan tanda-tanda pubertas dan dilanjutkan dengan terjadinya perubahan-perubahan dari yang bukan aseksual menjadi seksual (Wahyuningsih & Uswatun, 2019). Masalah yang dihadapi remaja yang terjadi setiap bulan yaitu keluarnya darah haid yang akan mengakibatkan remaja rentan mendapat anemia. Risiko terserang anemia pada remaja putri lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan karena remaja putri mengalami menstruasi dimana kehilangan zat besi  $\pm 1,3$  mg per hari sehingga kebutuhan zat besi lebih meningkat dibandingkan remaja putra (Nurhaini, 2018).

Kekurangan zat besi mengakibatkan kurangnya kadar Hemoglobin (Hb) dan akan menyebabkan anemia yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja, penampilan kognitif dan sistem kekebalan. Kehilangan zat besi (Fe) terjadi karena konsumsi makanan kurang seimbang atau gangguan absorpsi besi. Kekurangan zat besi (Fe) juga dapat disebabkan oleh pendarahan, penyakit malaria, infeksi kecacingan, sering melakukan donor darah, dan melakukan aktivitas fisik yang berat (Rahmi 2018).

*World Health Organization* (WHO, 2017) menyebutkan anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologi tubuh. Kebutuhan fisiologi tubuh berbeda pada setiap orang dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan. Sedangkan menurut Kemenkes 2019, anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan.

Anemia akan berdampak buruk pada remaja putri diantaranya penurunan konsentrasi belajar dan dalam jangka panjang akan berpengaruh saat kehamilan dan kelahiran seperti berisiko tinggi mengalami kematian ibu, bayi, atau bayi lahir dengan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah). Oleh karena itu, masalah anemia perlu di cegah dan diatasi sejak remaja (Rahayuningtyas,2021).

Untuk mengatasi masalah anemia di Indonesia, maka pemerintah melakukan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri berupa pemberian tablet Fe. Tablet Fe adalah suplemen gizi penambah darah berbentuk tablet/kaplet/kapsul yang dapat diperoleh dari program atau mandiri. Pemberian tablet Fe biasanya di dapatkan dari Fasilitas Kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit), Tenaga Kesehatan (Dokter Praktek, Bidan praktek, perawat praktek) dan didapat dari Sekolah (PERMENKES RI No. 88 tahun 2014 dan Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016).

Menurut Kemenkes RI (2017) presentase remaja putri yang mendapat tablet Fe atau biasa juga disebut tablet tambah darah di Indonesia masih sangat rendah yakni sebesar 10,3%. Hal ini dikatakan rendah karena cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri belum memenuhi target nasional yaitu sebesar 30%. Kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe di Indonesia masih sangat rendah, yang secara umum diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan tentang anemia, sikap mengkonsumsi tablet Fe, motivasi untuk mengkonsumsi tablet Fe, daya beli tablet Fe, persepsi tentang tablet Fe, efek samping yang dirasakan, pendapatan orang tua, budaya, dukungan guru serta dukungan keluarga dan teman sebaya (Indriyani Y, 2020).

Sedangkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi jumlah tablet Fe yang dikonsumsi remaja putri usia 10 – 19 tahun dalam 12 bulan terakhir adalah sebesar 98,6% remaja putri mengkonsumsi tablet Fe kurang dari 52 butir untuk Indonesia. Dimana Pemerintah mempunyai program untuk remaja putri di sekolah yaitu memberikan satu butir tablet Fe setiap minggu sepanjang tahun (total 52 butir).

Menurut Laporan Riskesdes tahun 2018, menunjukkan bahwa presentase jumlah remaja putri yang memperoleh tablet Fe di Maluku mencapai 22,23% dengan target yang harus dicapai yaitu 25%. Hal ini dapat dikatakan bahwa jumlah remaja putri yang mengkonsumsi tablet Fe di Maluku pada tahun 2018 masih terbilang rendah karena belum mencapai target.

Berdasarkan hasil survey awal yang di lakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kepulauan Tanimbar pada Tahun 2022, presentase jumlah siswa seluruhnya laki-laki dan perempuan sebesar 73 siswa. Dimana laki-laki 38 dan perempuan 35 orang. Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) yang dilakukan oleh tim medis pada remaja putri yaitu; dari 35 Siswa Putri, yang memiliki anemia normal sebanyak 8 orang, anemia ringan sebanyak 12 orang dan anemia sedang sebanyak 15 orang. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa remaja putri di SMA Negeri 1 Kepulauan Tanimbar memiliki riwayat anemia yaitu anemia ringan sebanyak 12 orang dan anemia sedang sebanyak 15 orang dengan jumlah seluruhnya 27 siswa yang mengalami anemia.

Penyebab terjadinya anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kepulauan Tanimbar, dikarenakan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh pihak puskesmas. Faktor yang diduga berhubungan dengan konsumsi tablet Fe remaja putri yaitu pengetahuan tentang tablet Fe, faktor persepsi remaja tentang tablet Fe (efek samping, warna, rasa, bau), motivasi serta dukungan tenaga kesehatan dan lingkungan (guru, keluarga dan teman sebaya). Pada penelitian Putri (2017) pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap status anemia remaja putri, pengetahuan tersebut bukan dari teori ilmu saja melainkan dari cara memilih bahan makanan demi dapat meningkatkan kadar hemoglobin agar status anemianya dalam kategori tidak anemia. Kepatuhan dalam mengkonsumsi suplementasi zat

besi atau pemberian tablet Fe sangat mempengaruhi perubahan kadar hemoglobin.

Selain faktor pengetahuan, persepsi dan motivasi terdapat juga faktor rasa takut remaja dalam mengkonsumsi obat (tablet Fe). Dilansir dari *Health Psychology Research Journal*, takut akan obat-obatan dan sikap negatif terhadap obat-obatan secara umum memang nyata adanya. Apabila terjadi dalam tingkat yang ekstrim, kondisi ini dinamakan Farmakofobia. Salah satu penyebab paling umum dari rasa takut minum obat adalah karena individu yang bersangkutan pernah mengalami pengalaman medis yang negatif. Itu bisa berupa reaksi alergi, tersedak pil atau melihat seseorang yang mereka sayangi menderita penyakit parah. Menurut Burdiani *et al* 2012, ia menyatakan bahwa motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe timbul karena keinginan seseorang untuk mencegah anemia. Dukungan guru yang diberikan dengan baik merupakan faktor yang paling berpengaruh pada kepatuhan konsumsi tablet Fe remaja putri (Nurdhiani. Annisa 2017). Dukungan keluarga juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian yang dilakukan Risva *et al* 2016, menunjukkan adanya hubungan dengan teman sebaya yang baik dengan kebiasaan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di SMA Negeri 1 Kepulauan Tanimbar Tahun 2023”.

## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Determinan faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di SMA Negeri 1 Kepulauan Tanimbar Tahun 2023”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan penulis di lapangan, maka tujuan penelitian ini adalah :

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui determinan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMA Negeri 1 Kepulauan Tanimbar Tahun 2023.

### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini untuk :

- 1) Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMA Negeri 1 Kepulauan Tanimbar Tahun 2023.
- 2) Diketahui hubungan persepsi dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMA Negeri 1 Kepulauan Tanimbar Tahun 2023.

- 3) Diketahui hubungan motivasi dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMA Negeri 1 Kepulauan Tanimbar Tahun 2023.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Ilmiah**

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Institusi**

Sebagai bahan informasi untuk para remaja dan terhadap penanggulangan dan pencegahan terjadinya anemia pada remaja.

### **3. Manfaat Praktis**

Sebagai pembelajaran juga pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang terkait dengan kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan Ibu dan Anak dan menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan untuk meneliti masalah-masalah kesehatan dalam masyarakat

